

PENGALAMAN IBU BEKERJA DALAM MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH

Ferronia Ayu Ardelia¹, Rina Puspita Sari², H. AYG Wibisono³

¹ Program Studi S1 Keperawatan Universitas Yatsi Madani

^{2,3} Universitas Yatsi Madani

Email: ayuardeliaferronia@gmail.com

Received: August 20, 2023; Revised: September 1, 2023; Accepted: September 7, 2023

Abstract

Working mothers have two dual roles. At home, the mother's responsibility is to be able to take care of the children and husband and the working mother also has the responsibility to take care of her office work. This research aims to determine the experiences of working mothers in fulfilling the developmental tasks of school-aged children. Using qualitative research methods with a phenomenological approach. There were six participants who were determined using the purposive sampling method. Data was collected through in-depth interviews. Data analysis uses Collaizzi's method. The results of this research identified 9 categories and 4 sub-themes in this research. The results of this research show that working mothers have experience in fulfilling the developmental tasks of school-aged children. The research suggestions can be a reference for parents, education and the nursing profession.

Keywords: working mothers, developmental tasks, school age children

Abstrak

Ibu bekerja memiliki dua peran ganda saat dirumah tanggung jawab ibu harus bisa mengurus anak serta suami dan ibu bekerja juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus pekerjaan kantornya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman ibu bekerja dalam memenuhi tugas perkembangan anak usia sekolah. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan berjumlah enam orang yang ditetapkan dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Analisis data menggunakan metode Collaizzi's. Hasil penelitian ini mengidentifikasi terdapat 9 kategori dan 4 sub tema didalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu bekerja memiliki pengalaman dalam memenuhi tugas perkembangan anak usia sekolah. Adapun saran penelitian dapat menjadi acuan bagi orang tua, pendidikan, dan profesi keperawatan.

Kata kunci: ibu bekerja, tugas perkembangan, anak usia sekolah

A. PENDAHULUAN

Virus Corona yang biasa disebut COVID-19 muncul pertama kali di China khususnya diwilayah Wuhan diakhir tahun 2019 diakibatkan munculnya virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corovirus-2* (SARS-CoV-2). Gejala awal yang biasa muncul pada penderita COVID-19 adalah demam tinggi, batuk kering, cepat sekali merasa lelah hingga menyebabkan infeksi pernafasan akut

pada penderita. Covid-19 tidak hanya menyerang pada orang dewasa tetapi dapat menyerang pada anak-anak juga (Kelvin & Halperin, 2020).

Covid-19 menimbulkan dampak pada aspek kesehatan, pendidikan, dan perekonomian di seluruh dunia. Pada bidang kesehatan, akibat langsung dari pandemi yaitu banyaknya jumlah yang telah terkonfirmasi

positif dan jumlah kasus kematian akibat terpaparnya virus Corona. WHO membeberkan sejak akhir 2019 hingga awal tahun 2020 kasus Corona di dunia telah mencapai 7.818 terkonfirmasi kasus positif virus Corona sejak kasus pertama infeksi muncul di Wuhan, China (WHO, 2020). Dampak dari pandemi ini tidak hanya berimbas pada bidang kesehatan namun perekonomian di dunia termasuk Indonesia juga merasakan dampak yang terjadi di masa pandemi tidak sedikit negara-negara yang mengalami penurunan pada perekonomian di negara mereka. Banyak perusahaan di Indonesia menghentikan usahanya untuk menghindari penularan virus yang saat ini mulai menyebar di masyarakat sehingga banyak perusahaan, gerai-gerai, serta UMKM yang mesti menutup usahanya (PH, 2020). Maliszewska & Mattoo (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi perekonomian seperti pengurangan lapangan kerja, meningkatnya biaya impor dan ekspor barang, menurunnya pariwisata, dan menurun permintaan konsumsi barang dan jasa.

Berdasarkan data BPS Provinsi Banten (2020) jumlah penduduk Kabupaten Tangerang yang bekerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.660.705 juta. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Tangerang yang bekerja berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.584.914 juta. Dari data yang diperoleh BPS Banten menunjukkan bahwa jumlah pekerja di provinsi Banten karyawan wanita jumlahnya nyaris setara dengan jumlah karyawan laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup seorang perempuan yang memiliki hak dan kebutuhan hidup yang mencukupi sebagai fasilitas untuk menaikkan derajat seorang perempuan. Ibu bekerja ialah ibu yang tak hanya memiliki kewajiban memelihara rumah tangga tetapi ibu bekerja juga mempunyai kewajiban di luar rumah untuk mengurus pekerjaannya di kantor sehingga banyak menghabiskan waktunya diluar rumah (Gina & Fitriani, 2020).

Pada perkembangan zaman saat ini fenomena ibu bekerja sudah menjadi suatu hal yang biasa. Namun, ibu bekerja di zaman dahulu ibu yang bekerja diluar rumah di anggap aneh bagi sebagian masyarakat di karenakan sangat sedikit, saat itu ibu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengurus anak serta suami, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan pada saat ini, pandangan masyarakat terhadap ibu sudah berubah perempuan memiliki hak kebebasan akan dirinya tidak sedikit perempuan saat ini yang telah menikah serta mempunyai seorang anak mengambil keputusan untuk bekerja (Djamaluddin, 2018). Ibu yang mengambil keputusan untuk bekerja di luar rumah mempunyai alasan tersendiri. Sebagian ibu yang memilih untuk bekerja dikarena adanya permasalahan pada ekonomi sehingga membuat ibu ikut membantu perekonomian keluarga (Anggriani, 2020). Ibu bekerja memiliki dua peran ganda saat dirumah tanggung jawab ibu harus bisa mengurus pekerjaan rumah tangga, dan harus mengurus anak serta suami yang ada di rumah. Namun ibu bekerja juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus pekerjaan kantornya.

Putri et al, (2021) dalam hasil penelitiannya mengatakan pandemi COVID-19 berpengaruh pada stress akibat kerja yang sering dirasakan pada ibu bekerja. Salah satu tekanan yang dirasakan oleh ibu bekerja saat dirumah adalah ibu merasa waktu yang dimilikinya tidak cukup untuk menyelesaikan semua tanggung jawabnya, dan ibu bekerja memiliki rasa khawatir akan pekerjaannya tidak dapat berjalan dengan baik. Di dunia kerja tidak hanya laki-laki perempuan juga di tuntut untuk mampu mengembangkan potensi diri dalam pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thania (2021) mengatakan bahwa ibu bekerja dimasa pandemi ini mengalami konflik peran ganda disebabkan oleh waktu ibu dan ibu kesulitan dalam memenuhi peran gandanya secara bersamaan, hal ini menimbulkan perasaan kesal yang dilampiaskan ibu pada keluarganya. Konflik yang dirasakan ibu bekerja disebabkan oleh tempat bekerja yang berpindah ke rumah

sehingga ibu menjadi kurang fokus dalam menyelesaikan pekerjaannya dan ibu juga harus menjalankan tanggung jawab tambahan yaitu mendampingi anak belajar.

Selama masa pandemi diberlakukannya PPKM oleh pemerintah Indonesia di masa pandemi ini semua kegiatan pendidikan melalui tatap muka disekolah diberhentikan dan digantikan oleh pembelajaran online. Pada awal di berlakukannya pembelajaran online tidak sedikit murid yang merasa tidak memahami dengan penjelasan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru serta di rasa kurang efektif bagi sebagian siswa. Hal ini di karenakan adanya kebisingan disekitar rumah ketika siswa belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, siswa juga sudah mulai merasakan jenuh di karenakan sudah terlalu lama di rumah tidak berinteraksi dengan teman-teman seusianya, dan tidak semua murid mempunyai fasilitas yang mencukupi untuk menyimak pembelajaran *online* karena dalam pembelajaran *online* ini membutuhkan *smartphone* dan kuota internet yang cukup besar dalam pembelajaran (Rulandari, 2020).

Tugas serta peranan orang tua khususnya ibu dalam merawat anak di masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan campur tangan orang tua dalam menemani anak dalam pembelajaran *online*. Namun hal ini dapat dirasakan berat bagi sebagian orang tua yang bekerja khususnya ibu yang memilih untuk bekerja diluar rumah. Di masa pandemi ini ibu menjadi orang terdepan mengawal anak-anaknya untuk tetap dirumah dan mengedukasi tentang apa yang saat ini terjadi untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Tantangan keluarga pada tahapan perkembangan anak dengan usia sekolah ini adanya perubahan biologis, psikosial, temperamen, kognitif, moral, spiritual, dan perkembangan konsep diri (Amaliyyah, 2021). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui “bagaimana pengalaman ibu bekerja dalam menjalankan perannya dalam merawat anak dimasa pandemi ?”

B. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian dilakukan di Perum Mustika Tigaraksa. Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada partisipan selama 15-30 menit. Peneliti menggunakan 6 partisipan. Penentuan partisipan dengan kriteri-kriteria tertentu sesuai dengan teknik Partisipan yang dipilih adalah individu yang mempunyai karakteristik sebagai berikut : Telah menikah dan memiliki suami yang bekerja. Memiliki anak usia sekolah. Ibu bekerja dengan jam kerja >6 jam sehari. Ibu bekerja yang merawat anak usia sekolah dimasa pandemi Covid-19. Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dalam keadaan sehat baik fisik maupun jasmani . Bertempat tinggal di perum Mustika Tigaraksa. Alat bantu pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3 alat, yaitu panduan wawancara mendalam, alat pencatat, dan alat perekam. Analisis data menggunakan metode Collaizzi's

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pengetahuan ibu bekerja mengenai terpenuhinya tugas perkembangan anak usia sekolah meliputi anak dapat beradaptasi, anak dapat memilih kebebasan, anak dapat mengembangkan hati nurani, dan anak dapat mengeksplor wawasannya. Pengetahuan anak dapat beradaptasi yang disampaikan oleh partisipan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam sebagai berikut :

“Saya memberikan kebebasan ke anak-anak untuk berteman dengan anak-anak seusia dirinya mba biar anak bisa beradaptasi sama lingkungan sekitar dan anak-anak bisa berteman dengan anak seusianya.”(P1)

“Pengalamannya anak-anak saya agar anak bisa adaptasi sama lingkungan dan teman-temannya mulai dari diri saya juga harus ikut mulai mendekatkan diri sama guru, ibunya teman anak saya sekolah biar nantinya anak gak takut buat ngenal teman-temanya di sekolah”(P3)

“Dari pengalaman yang saya rasakan agar anak bisa beradaptasi sama temannya saya

pelan-pelan deketin anak ke teman seusia dirinya mba”(P2)

“Anak-anak saya berikan kebebasan ya mba mau temenan sama siapa aja mba biar nnti anak-anak bisa adaptasi sendiri sama lingkungan mba”(P4)

“Kalo saya biasain anak-anak untuk berkumpul dengan anak-anak lain mba kalau udah kaya gitu lama-lama anak bisa terbiasa sama temannya dan lingkungan rumah sama sekolah mba.” (P5)

“saya membiasakan anak saya untuk berkumpul dengan teman-teman seusianya agar anak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar anak.”(P6)

Pengetahuan ibu bekerja mengenai anak dapat memilih kebebasan di sampaikan oleh partisipan keempat, dan kelima, keenam sebagai berikut:

“...Anak juga saya bebasin memilih minatnya mereka agar mereka juga bisa mencari tahu wawasan lainnya.”(P4)

“anak saya juga bisa memilih sesuai minatnya mba tanpa ada paksaan dari saya asalkan hal yang disukainya masih positif ya mba.”(P5)

“anak saya juga diberikan untuk memilih minat anak-anak sesuai dengan keinginan dirinya”(P6)

Pengetahuan ibu bekerja mengenai anak dapat mengembangkan hati nuraninya disampaikan oleh partisipan pertama dan kedua mengatakan mengajarkan anaknya sopan santun kepada guru dan orang dewasa. Partisipan ketiga mengatakan mulai membiasakan anak untuk saling berbagi. Berikut pernyataan partisipan-partisipan tersebut :

“Saya juga mangajarin anak-anak kalau sama guru, dan orang dewasa harus sopan dan santun.”(P1)

“anak juga saya biasain mba dari sekarang buat sopan santun ke orang yang lebih dewasa semisalkan lewat didepan orang dewasa.”(P2)

“saya juga mulai membiasakan anak-anak untuk saling berbagi ketemannya apabila ada temannya yang tidak ada yang bawa bekal mereka suka ngasih sebagian bekalnya agar bisa makan bersama-sama.” (P3)

Pengetahuan ibu bekerja mengenai anak dapat mengeksplor wawasannya yang disampaikan oleh partisipan kedua sebagai berikut :

“anak juga mulai penasaran sama hal-hal baru mulai aktif bertanya hal yang dirinya belum ketahui ke pengasuhnya atau saya dan suami karena saya membiasakan untuk cerita tentang kegitannya setelah saya pulang kerja.”(P2)

Kutipan dan Acuan

Berdasarkan hasil penelitian terpenuhi tugas perkembangan anak usia sekolah meliputi Beradaptasi, memilih kebebasan, mengembangkan hati nurani, dan mengeksplor wawasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari enam partisipan dapat memenuhi tugas perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah dengan caranya masing-masing sehingga tugas perkembangan anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas dalam Yektiningsih et al., (2021) tugas perkembangan anak usia sekolah merupakan tahap awal dari perkembangan anak menuju dewasa dan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kesehatan anak untuk mencapai pertumpubuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang optimal

Hasil penelitian ini juga mendukung peneitian yang dilakukan oleh Marsari et al., (2021) perkembangan emosi merupakan peristiwa yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan dicirikan dalam hal perubahan biologis yang terjadi sebagai akibat dari perilaku individu baik perasaan, nafsu maupun suasana mental yang tidak terkontrol. Ciri utama perkembangan emosi anak sekolah dasar ditandai dengan kenyataan bahwa anak sudah memahami aturan dan peraturan yang ada dilingkungan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariani dalam Putriana et al., (2021) pendidikan dasar bermanfaat bagi anak, anak dapat mengenal lingkungannya, anak dapat membentuk karakternya dan kepekaan sosialnya, dan yang utama anak usia sekolah mendapatkan

perkembangan intelektual. Hal ini menunjukkan bahwa tugas perkembangan keluarga dapat terpenuhi dengan cara yang berbeda setiap ibu bekerja dalam memenuhi tugas perkembangan anak usia sekolah.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mengeksplorasi tema terpenuhinya tugas perkembangan anak usia sekolah terdapat 9 kategori yaitu memberikan kebebasan ke anak untuk berteman, mengikutkan diri agar anak dapat beradaptasi, membiasakan anak berkumpul dengan temannya, membebaskan untuk memilih minatnya, memilih sesuai minatnya, mengajarkan anak untuk sopan santun, membiasakan anak untuk saling berbagi, penasaran dengan hal baru, dan mulai aktif bertanya hal-hal baru. Dengan 4 sub tema yaitu dapat beradaptasi, dapat memilih kebebasan, mengembangkan hati nurani, dan mengeksplorasi wawasan Peneliti menggunakan enam partisipan ibu bekerja dengan rentang usia 34-47 tahun dengan mempunyai anak usia sekolah dengan rentang usia 7-12 tahun.

Saran

1. Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang akan datang untuk menambahkan wawasan dalam penelitian yang akan datang

2. Orang tua

Diharapkan orang tua khususnya ibu bekerja mendapatkan support dalam merawat anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 yang didapatkan oleh keluarga agar konflik peran ganda yang dirasakan oleh ibu bekerja teratasi.

3. Profesi Keperawatan

Diharapkan bagi profesi keperawatan yang ingin melakukan penelitian untuk dapat memberikan konseling pada tempat kerja ibu bekerja agar permasalahan pada ibu bekerja teratasi

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani dan Desa Pasir Nangka yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2021). *Asuhan Keperawatan Keluargapada Tahap Perkembangan Keluargadengananak Usia Sekolah*. 6.
- Anggriani, A. (2020). *Gender dan akidah*. 4(2), 360–378.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). *BPS Provinsi Banten 2020*. Retrieved March 22, 2022, from <https://banten.bps.go.id/indicator/12/46/1/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Djamaluddin, A. (2018). Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 111–131. <https://doi.org/10.35905/almayyah.v11i1.1546>
- Gina, F., & Fitriani, Y. (2020). Regulasi emosi dan parenting stress pada ibu bekerja. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.26555/jptp.v2i2.18094>
- Kelvin, A. A., & Halperin, S. (2020). COVID-19 in children: the link in the transmission chain. *The Lancet Infectious Diseases*, 20, 633–634. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30162-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30162-6)
- Maliszewska, M., & Mattoo, A. (2020). The Potential Impact of COVID-19 on GDP and Trade. *Policy Research Working Paper*, 9211, 2. <http://documents1.worldbank.org/curated/en/295991586526445673/pdf/The-Potential-Impact-of-COVID-19-on-GDP-and-Trade-A-Preliminary-Assessment.pdf>
- Marsari, H., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1182>
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing*

- and *Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Putri, Q. D., Pradita, L., Zahra, L., Ema Linda Siregar, M., & Grasiawaty, N. (2021). Gambaran Stres Kerja Pada Ibu Pekerja Selama Pandemi Covid-19. *Hearty*, 8(2), 58.
<https://doi.org/10.32832/hearty.v8i2.4565>
- Putriana, S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2019), 1771–1777.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1173/1051>
- Rulandari, N. (2020). The Impact of the Covid-19 Pandemic on the World of Education in Indonesia. *IJSS Ilomata International Journal of Social Science*, 1(4), 242–250.
<https://www.ilomata.org/index.php/ijss>
- Thania, I., Pritasari, S. P., Theresia, V., Suryaputra, A. F., & Yosua, I. (2021). Stres akibat Konflik Peran Ganda dan Coping Stress pada Ibu yang Bekerja dari Rumah selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(1), 25–50.
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/2576>
- WHO, C.-19. (n.d.). WHO . Retrieved March 22, 2022, from <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2021). Upaya Peningkatan Fase Perkembangan Industri Anak melalui Terapi Kelompok Terapeutik pada Anak Usia Sekolah. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 275–279.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>